

DAKWAH APPROACH; Peran Gus Bupati Dan Kyai Dalam Menanggulangi Minuman Keras di Probolinggo Jawa Timur

Saiful Islam, S.Sos., M.Kom.I; Ainur Rofiq, M.Sos

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Kraksaan; Universitas Islam Ibrahimy

Banyuwangi

saiful.islamroberto18@gmail.com; ainurrofiqibrahimy6@gmail.com

Abstrak:

Tulisan ini merupakan ringkasan penelitian penulis tentang realitas dakwah yang dihadapi Bupati Probolinggo (Gus Haris) dan Kyai dalam menghadapi permasalahan dakwah di Kabupaten Probolinggo. Adapun tujuan dalam tulisan meliputi, untuk mengetahui peran Pemerintah dan Kyai dalam menanggulangi minuman keras, dan ingin secara mendalam efektifitas dakwah pemerintah dan Kyai dalam memberantas minuman keras. Ada dua rumusan masalah dalam penelitian ini (1) Bagaimana Peran Gus Bupati dan Kyai dalam menanggulangi minuman keras di Kabupaten Probolinggo Jawa Timur. (2) Seberapa besar efektifitas dakwah Gus Bupati dan Kyai dalam menanggulangi minuman keras di Kabupaten Probolinggo Jawa Timur. Untuk menjawab permasalahan dakwah tersebut penulis menggunakan metode penelitian kualitatif diskriptif dan menganalisa pemberitaan yang ada di sosial media tentang maraknya peredaran Minuman Keras di Kabupaten Probolinggo.

Key Word: Dakwah Approach, Peran Gus Bupati dan Kyai Dalam Menanggulangi Peredaran Minuman Keras.

A. PENDAHULUAN

Dunia dakwah mengalami rintangan sangat kompleks di tengah permasalahan yang dihadapi dan manusia sebagai pemimpin di muka bumi (*Kholifah Fil Ardl*) memiliki kewajiban untuk melaksanakan dakwah yaitu merubah kehidupan masyarakat yang lebih baik (*Agen of Chane*).¹² Di sisi yang lain dengan perkembangan media komunikasi yang semakin canggih akan membantu pelaku dakwah dalam melakukan aktifitas dakwahnya. Sehingga peluang dakwah Islam akan semakin terbuka lebar ketika para pelaku dakwah (*da'i*) mampu memanfaatkan media massa dengan meminimalisasi dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif dari kemanfaatan media yang ada.² Perintah manusia untuk melaksanakan dakwah di pertegas dalam firman Allah dalam Surah Ali-Imran 110. Kaum muslimin di perintahkan untuk dakwah mengajak dan mencegah dari kemungkaran yang berbunyi: "Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia menyuruh yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka yang beriman, dan kebanyakan mereka orang-orang yang fasik". (Q.S Ali Imran:110).

Manusia sebagai pemimpin (khalifah) memiliki kewajiban untuk melakukan dakwah dengan mengajak masyarakat kepada sesuatu yang baik dan menjauhi larangannya. Ajakan berhubungan dengan kewajiban untuk melakukan dakwah sesuai dengan bidangnya masing-masing. Secara terminologis dakwah merupakan aktivitas dan upaya untuk mengubah manusia, baik individu maupun masyarakat dari situasi yang tidak baik

¹ Ab Syamsudin. Sosiologi Dakwah, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2016). hall, 196

kepada situasi yang lebih baik.⁴ salah satu tugas penting seorang pelaku dakwah (da'i) dalam mengartikulasikan dan mengomunikasikan pesan-pesan dakwahnya sehingga pesan dan tujuan dakwahnya dapat tercapai adalah tidak hanya memahami dan mengetahui materi-materi dakwah yang disampaikan, tetapi juga mengerti dan memahami situasi dan realitas masyarakatnya. Upaya untuk memahami situasi dan realitas masyarakat ini tidak akan termanifestasi dengan baik tanpa kompetensi da'i yang ditunjang oleh khazanah wawasan yang bersifat metodologis dan sosial-prediktif.⁵ Maka dakwah dapat disederhanakan yaitu suatu upaya yang dilakukan untuk merubah perilaku manusia-masyarakat supaya berbuat yang baik dan menghindari perbuatan-perbuatan yang tidak baik yakni kejahatan atau perilaku patologis.

Problem dakwah yang terjadi di Probolinggo yaitu adanya peredaran minuman keras, semisal Satgas Miras dan Satpol PP Probolinggo berhasil membongkar praktik penjualan minuman keras ilegal di Desa Pajarakan Kulon, Kecamatan Pajarakan. Kegiatan ini petugas berhasil mengamankan 285 botol minuman keras.⁶ Setelah itu, Satgas miras kembali melakukan oprasi di Desa Sumberlele Kecamatan Kraksaann dengan menutup toko dan gudang tempat penyimpanan ribuan botol miras yang berlokasi di depan Perumahan Green Garden. Oprasi ini bagian tindak lanjut dari inpeksi lapangan terhadap penjual dan pengusaha minuman keras yang melibatkan MUI, Satgas, Satpol PP Probolinggo (Jum'at (4/7/2025)). Selain itu, minuman keras berakibat meninggalnya dua pemuda di rumah kepala Desa Temeunggungan, Kecamatan Krenjengan yaitu Rifkotul Ibat (19) warga Desa Temenggungan, Krejengan dan Albar (38) warga Desa Prasi, Gading.

Upaya yang dilakukan pemerintah yaitu dengan melakukan pemusnahan yang di pimpinan langsung Kapolres Probolinggo, AKB Wisnu Wardana. Barang bukti yang dimusnahkan di antaranya, 1.664 botol miras jenis arak, 229 botol miras jenis anggur yang dimusnahkan menggunakan alat berat. Adapun rumusan masalah yang akan diteliti oleh penulis meliputi, (1) Bagaimana peran dakwah Gus dalam menangani peredaran minuman keras di Probolinggo, (2) Bagaimana kebijakan pemerintah Probolinggo dalam menangani peredaran minuman keras di Probolinggo, (3) Keberhasilan dakwah.

B. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan kualitatif *deskriptif-kualitatif*. Penelitian deskriptif adalah studi menemukan fakta dengan interpretasi yang tepat. Sedangkan format penelitian deskriptif-kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi-situasi atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi obyek penelitian dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda atau gambaran tentang kondisi, situasi atau fenomena tertentu. Teknik pengumpulan data menggunakan pengamatan dan wawancara mendalam kepada informan dalam hal informan penulis membagi dua tipe yang pertama Gus Struktural dalam hal ini Gus Haris Damanhuri Romli (GH) sebagai Bupati Probolinggo. Kedua, Gus Kultural (non pemerintah) yaitu KH. Mohammad Hasan Naufal (Gus Boy) pimpinan (Khodimul) Majelis Al-Khoir Al-Barokah Pesantren Zainul Hasan Genggong, KH. Hafizdul Ahkan Nor (Nun Hafid) dengan Majelis Dakwah Subhanul Muslimin, Gus Moh. Amin Husaini, M.Pd,

Ketua LDNU MWCNU Kraksaan. Adapun informan pemerintah Mohammad Fathul Qorib, SH, M.Pd selaku Satgas SAE LAW yang menagani peredaran minuman keras di Probolinggo. Peneliti juga mengumpulkan dari berbagai informasi media cetak maupun elektronik yang mengungkapkan berbagai fenomena peredaran minuman dan kegiatan penanganan yang dilakukan SAE Law, juga kegiatan dakwah para Gus dengan media dakwahnya.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Probolinggo, memiliki nilai keagamaan yang sangat tinggi. Hal ini digambarkan banyaknya pondok Pesantren dan Majelis Dakwah. Dalam data *Sekolahnet* yang di ekspos Tahun 2025, ada 130 Pondok Pesantren. Sedangkan jumlah Majelis dakwah yang paling banyak pengikutinya adalah Majelis Suhanul Muslimin, Majelis Tamru, Al-Khoir Wal-Barokah, Antabadrin Ibnu Alwan. Jumlah pesantren dengan Majelis Dakwah yang cukup banyak memberi nilai positif terhadap Probolinggo sebagai Kabupaten Religius. Namun kenyataan, Kabupaten Probolinggo masih dihadapkan kepada persoalan yang dapat merusak citra Probolinggo sebagai Kabupaten Religius. Hal ini dibuktikan maraknya peredaran minuman keras yang berakibat meninggalnya dua pemuda di Desa Temenggungan, Kecamatan Krejangan.

Dalam pemberitaan *wartabromo* (17/06/2025) selama lima bulan terakhir negara sudah rugi 600 jutaan disebabkan peredaran miras tanpa cukai. Dalam operasi selama bulan Januari-Mei 2025 petugas sudah menyita dan memusnakan 10.563 botol miras illegal dari berbagai merek. Pada bulan Juni 2025 Satgas Miras kembali mengamankan ratus botol miras dan pemandu lagu pengerebekan hasil dari informasi masyarakat

terkait dengan maraknya peredaran miras di dua desa yaitu Sendetlami dan Alaskandang Kecamatan Besuk. Dengan adanya permasalahan ini diperlukan pendekatan menyeluruh dalam hal ini penulis menggunakan bahasa dakwah multi pendekatan dalam pengertian yang lain dakwah multi pendekatan bisa istilahkan dengan dakwah multi sectoral, dakwah terpadu, dakwah multikultural.

1. Peran Gus Bupati dan Kyai Dalam Menanggulangi Minuman Keras

Sub tema peran ini, penulis membagi dua bagian. *Pertama*, Gus Haris sebagai Bupati, memiliki peranan yang sangat dominan untuk mengembalikan citra yang lebih, Probolinggo Religius. Sebagai Bupati memiliki legitimasi untuk mengesahkan regulasi (peraturan), di sisi yang *Gus* Bupati merupakan seorang tokoh agama dari pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong, yaitu KH. Mohammad Hasan Sepuh Genggong dengan jumlah alumni santri yang tersebar di Nusantra. Jadi, Gus Bupati adalah pribadi yang kompleks karena ada perbaduan antara Ulama dan Umaro'.

Kedua, Kyai dengan pesantrennya dan majlis dakwahnya, menjadi sangat dibutuhkan untuk melakukan dakwah. Kyai sebagai pemimpin Pesantren, memiliki kekuasaan yang absolut. Puncak kepemimpinan kyai di peroleh dari kepatuhan para santri. Sebagai tokoh *governing elit*, kyai tidak hanya dipatuhi oleh santri dan alumni. Melainkan juga dipatuhi faktwanya dan dijalankan apa yang menjadi petunjuknya. Fenomena kyai ini membuat semakin memiliki basis massa yang kuat (*emosial-idiologis*) dari yang informan leader menjadi formal leader, memasuki ruang jabatan pemerintahan. Dalam pandangan Clifford Geertz yang

mengatakan, bahwa Kyai hanya sebagai *cultur brooker*. Faktanya, dalam masyarakat kyai bukan hanya sekedar makelar, ia juga mampu menjadi pemimpin formal.

Penelitian ini, lebih memfokuskan kepada Kyai (*Gus, Nun, Lora*) yang memiliki Majelis dalam bahasa dakwah disebut Media Dakwah³. Di Probolinggo Kyai yang memiliki Majelis dakwah itu sangat banyak sekali hampir semua pondok Pesantren memiliki Majelis Dakwah. Juga, sangat efektif untuk menyebarkan pesan agama islam dan memobilisi masyarakat untuk hadir dalam kegiatan Majlisi tersebut. Dalam pengamatan penulis baik di sosial media dan lapangan, hampir setiap hari ada kegiatan Majelis Dakwah. Seperti yaitu KH. Mohammad Hasan Naufal (Gus Boy) pimpinan (Khodimul) Majelis Al-Khoir Al-Barokah Pesantren Zainul Hasan Genggong, KH. Hafizdul Ahkan Noor (Nun Hafid) dengan Majelis Dakwah Subhanul Muslimin, Anta Badrun Ibnu Alwan dibawah pimpian Nun Alba, Majelis Azzuri Pandean Petunjuangan Paiton di bawah pimpina Gus Dr. Mohammad Firdaul Ainul Yaqin⁴.

Gus Haris sebagai Bupati dengan Kyai dengan pesantren dan Majelis Dakwahnya memiliki peranan yang *dominan* untuk merubah masyarakat. Khususnya, dalam memberantas minuman

³ *Gus, Lora, Nun* merupakan sebutan dari Putra Kyai yang memiliki pondok Pesantren, yang sama-sama memiliki peran sosial dan keagamaan di Masyarakat. Dalam pandangan penulis Gus ini lebih memiliki ruang bebas bergerak dimasyarakat dan kyai bertahan untuk mengabdikan diri mengajar santri.

⁴ Data ini didabatkan ketika penulis mengikuti kegiatan semua Majelis dakwah dimulai dari Tahun 2021-2025.

keras. Untuk mengsucceskan tujuan dakwahnya dibutuhkan kalaborasi antara pemerintah dan tokoh agama, dengan harapan dakwah yang dilakukan berjalan sesuai dengan harapan, dalam istilah dakwah bisa dikatakan dakwah kalaboratif atau multi pendekatan dakwah yang menggunakan dakwah struktural dalam hal ini diwakili oleh pemerintah dan dakwah kultural yang diwakili oleh kyai.

2. SATGAS : Peran Pemerintah Dalam Menanggulangi Minuman Keras

Upaya tegas, yang dilakukan Kabupaten Probolinggo dalam menangani minuman keras ini dengan membentuk, Satuan Tugas (Satgas) Minuman Keras yang diresmikan langsung oleh Bupati Probolinggo, pada hari Kamis (5/9 2025). Bupati Probolinggo, menyampaikan Satgas ini dibentuk untuk memastikan Probolinggo bersih dari miras. Adanya Satgas diambil untuk memastikan bahwa pemberantasan minuman keras menjangkau seluruh wilayah, termasuk pelosok-pelosok desa yang selama ini sulit dijangkau. dalam menangani minuman keras di Probolinggo⁵. Dala kesempatan yang lain, Gus Bupati mengajak kepada masyarakat agar ikut juga membantu menekan peredaran miras, karena pemuda akan rusak ketika terpengaruh minuman keras. Masyarakat jangan takut untuk melaporkan kepada pihak berwajib, ketika mengetahui adanya peredaran mira.

⁵ Data diaolah dari publikasi media Radar Bromo, pada hari Sabtu, 28 Juni 2025. Kegiatan bertema Satpol PP Kabupaten Probolinggo, Gagasan Satgas Miras, Juga Generasi Muda Agar Tak Terjerumus.

Satgas sebagai pelaksana kegiatan pemberantasan miras di isi dari berbagai lintas instansi, mulai dari organisasi perangkat daerah (OPD), organisasi kemasyarakatan (ormas), Majelis Ulama Indonesia (MUI), hingga pejabat Kecamatan dan Aparatur Desa. Adapun tujuan dari Satgas ini adalah supaya generasi muda tidak terjerumus kenalan remaja, yang diakibatak miras dan memastikan adanya penindakan di seluruh wilayah, termasuk pelosok-pelosok desa yang selama ini sulit dijangkau⁶. Komitmen untuk memberantas minuman keras yang dilakukan pemerintah tidak bisa dilepaskan dari komitmen kampanye Gus Haris ketika menjadi calon Bupati Probolinggo, Tahun 2024. Dalam kampanye yang juga menja *tagline* SAE (Sejahtera, Amanah, Religius, dan Eksis Berdaya Saing). Untuk merealisasikan janjinya Sae Law Care, Bupati Probolinggo membentuk Satuan Tugas dengan personel Kriswanto; Ketua Satgas Miras sekaligus Kasatpol PP, Sugeng Wiyanto; dan Kepala Kesbangpol, Doddy Nur Baskoro, Humas Habib Mustofa dan Tim⁷.

Pencapaian yang dilakukan Satgas ini, meliputi (1) Penutupan took dan gudang penyimpanan ribuan minuman keras yang berlokasi di depan Perumahan Green Garden Desa Sumberlele Kecamatan Kraksaan yang dilakukan pada hari Senin (7/07 2025). Kegiatan sebenarnya bagian tindak lanjut dari inpeksi lapangan terhadap pengusaha dan penjual minuman beralkohol sebelumnya, yang sebelumnya dari pihak took tidak

⁶ Sambutan yang disampaikan Haris Damanhury Romli (Gus Haris) sebagai Bupati Probolinggo dalam kegiatan Pembentukan Satuan Tugas Miras dan pemusnahan barang bukti berbagai jenis minuma keras yang dilakukan Satpol PP Probolinggo (Kamis, 05 Juni 2025)

⁷ Media warta bromo Jumat, 18 Juli 2025, dengan judul Humas Satgas Miras Probolinggo Digoyang, Sae Law Care Siap Evaluasi Perwakilan.

mau untuk dilakukan penutupan, dengan melakukan pendekatan dakwah humanis pihak pemilik mau menutup toko.⁸ (2) Dalam kegiatan yang lain, satgas miras melakukan gelar oprasi gabungan menyasar tiga titik rawan peredaran miras dan aktifitas hiburan antara lain, warung di sekitar lapangan Pajurangan, warung remang-remang diutara jalan Pantura Desa Bulang, serta salah lokasi di desa Sebuang. Dari hasil kegiatan tersebut, petugas berhasil menyita lebih dari 200 botol miras berbagai jenis. Selain itu, dua pemandu lagu (LC) turut diamankan untuk dilakukan pemeriksaan.

(TP3MB) Kabupaten Probolinggo kembali menggelar operasi penertiban miras yang dilakukan pada Rabu malam (25/6/2025)⁹ di wilayah Kecamatan Besuk. Petugas berhasil mengamankan 126 botol arak Bali dan seorang pemandu karaoke dalam keterangan arak bali ini di datangkan dari Bali melalui bus dijemput jalan raya. Habib Mustof pelaksana kegiatan tersebut mengatakan, bahwa miras bukan hanya sekedar minuman yang membahayakan. Akan tetapi, ada persoalan ekonomi dan sosial juga eksploitasi terhadap perempuan. Permasalahan ini tidak bisa hanya dilakukan Satgas saja melainkan semua unsur dari masyarakat juga berperan dalam menangani minuman keras.

⁸ Media *satgas miras* Probolinggo yang tulis oleh Hendra Trisianto, pada hari Senin, (7/07 2025)

⁹ Media kabareskrim.net dalam rangka oprasi gabungan pemberantasan minuman keras kembali digelar di wilayah Kecamatan Gending, pada hari Sabtu malam minggu (19/7/2025). Kegiatan melibatak Satgas, Satpol PP, Camat Gending, Kasi Trantib Gending, dan Anggota DPRD Kabupaten Probolinggo.

3. **Majlis Dakwah : Peran Kyai Dalam Menanggulangi Miuman Keras**

Peran *Kyai* dengan media dakwahnya menjadi sangat penting untuk melakukan perubahan (*agen*), sekaligus media dakwahnya dapat memobilisasi masyarakat untuk mengikuti kegiatan yang positif. Kalau dilihat dalam kajian sosial. *Kyai*, merupakan tokoh pemimpin islam di Indonesia yang mempunyai posisi strategis dan sentral dalam masyarakat. Sebagai elit terdidik *kyai* juga sering kali memberi pengetahuan (*transfer of knowledge*) agama islam kepada masyarakat. Dalam posisi ini *kyai* menjadi patron (rujukan) bagi masyarakat untuk menya.¹⁰ *Kyai* dalam dakwah islam merupakan pilar utama, karena para *kyai* inilah yang membangun mental dan kesadaran beragama dari lapisan masyarakat terendah hingga keatas.

Kyai dengan media dakwahnya begitu sangat mewarnai baik dakwah langsung maupun di sosial media. Namun yang paling diminati dan aktif di masyarakat dan ter- ekpos di sosial media, seperti Youtob, telegram ada beberapa Majilis saja, seperti.

- 1) **Majlis Subnul Muslimin** dibawah pimpinan KH. Hafidul Hakiem Noor (*Non Hafid*) Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Qodim Kalikajar Paiton Probolingg. Majlis ini didrikan pada Tahun 2025 dengan tujuan untuk merangkul pemuda supaya tidak terjerumus dalam kenakalam remaja. Dalam pengamatan penulis setiap melaksanakan kegiatan jamaah

¹⁰ Penulis aktif mengikuti pengajian yang dilakukan majlis-majlis dakwah di Probolinggo, khususnya Majilis

yang hadir puluhan ribu orang. Data di cennel youtob Subbnul Muslimin dalam sekali tanyang rata-rata jumlah penonton 18k views,3.1M subscribers.¹¹

- 2) **Majlis Tamru AL-Hasanain** dibawah pimpinan KH. Mohammad Hasan

Naufal, M.Pd (*Non Boy*) didirikan pada tahun 2007, bertujuan majlis ini juga mengolaborasikan antara dakwah dengan kesenian. Menurutnya, berdakwah dengan metode ini dipandang lebih efektif kepada masyarakat. Majlis ini sama dengan Subnul Muslimin sudah memiliki kordinator di masing-masing Kecamatan bahkan per-desa (Kordes). Setiap melaksanakan dakwah di masyarakat, jamaah yang hadir puluhan ribu orang dari berbagai kalangan. Di cennel youtob Tamru Al-Hasanain 54.7K subscribers, 603 videos, rata dalam video ketika di eskpos jumlah 976 views 54.7K subscriber.¹²

- 3) **Majelis Anta Badrun Ibnu Alwan Genggong** yang dipimpin KH. Ahsan Habifillah (*Nun Alba*). Majlis terbilang baru dibandingkan dengan majlis Subbanul Muslimin dan Tamru. Pengikut cannel youtob termasuk cukup tinggi, rata-rata pengikut 534 views 6.62K subscribers-510 video.¹³

- 4) **Majelis Al Khair Wal Barokah** awalnya berupa [majelis salawat](#) yang rutin menggelar salawatan dan pengajian

¹¹ <https://www.youtube.com/@SyubbanulMuslimin>

¹² <https://www.youtube.com/@majelistamrugenggong>

saban Selasa malam Legi (malam Rabu Legi). Berawal dari pengajian di lingkungan Pesantren Zainul Hasan Genggong, majelis ini di Pimpin KH. Mohammad Ahsan Maulana (*Nun Diego*) Pengasuh Pesantren Zainul Hasan Genggong. Rata-rata jumlah pengikuti di cannel youtobya 14.9K subscribers, 680 videos.⁵⁵

- 5) **Majlis Az Zuhri** dibawah naungan Yayasan PP. Arriyadlah **Pandean** Paiton Probolinggo, di Pimpian Dr. KH. Firdaus Ainul Yaqin, M.Pd (*Ra Firdaus*). pengikut Majlis ini di cannel youtob 757 subscribers, 134 videos, rata-rata 270- 450 views.

4. Efektifitas Dakwah Gus Bupati Dan Kyai Dalam Menanggulangi Miras

Dalam mencapai keberhasilan dakwah di butuhkan pendekatan yang sesuai dengan permasalahan dakwah yang ada. Dengan alasan itu penulis menggunakan Dakwah Approach atau Dakwah multi pendekatan dalam menganalisa peran Gus Bupati dan Kyai dalam menanggulangi peredaran minuman keras. Meskipun, pemilihan pendekatann dakwah tergantung suasana yang melingkupinya.⁵⁷ Pendekatan yang terfokus pada *mad'u* lainnya adalah dengan menggunakan bidang-bidang kehidupan sosial kemasyarakatan. Dalam artian pendekatan dakwah dengan cara ini meliputi: pendekatan sosial politik, pendekatan sosial budaya, pendekatan sosial ekonomi, pendekatan sosial psikologis. Sehingga dapat di sederhanakan menjadi dua bagian yaitu dakwah struKtural dan dakwah kultural.

Pertama, efektifitas dakwah Pemerintah (Gus Bupati) dalam menangani minuman keras mendapat apresiasi dari apresiasi dari Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Probolinggo. Yaitu dari KH. Wasid memberikan apresiasi kepada Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) atas kinerjanya dalam operasi penegakan Peraturan Daerah (Perda) terkait minuman keras. Hal yang sama juga disampaikan Pengurus NU Kota Kraksaan, Gus Moh. Amin Husaini. Menurut beliau *“langkah yang dilakukan Satgas minuman keras sudah tepat dan patut kita dukung oleh semua masyarakat. Bagaimanapun dampak negatif miras tidak hanya merugikan dari segi agama, tetapi juga mengancam ketertiban dan keamanan masyarakat, bahaya miras sudah jelas, baik bagi kesehatan maupun sosial. Efeknya bisa memicu kejahatan seperti begal, pencurian atau perkelahian”*.

Respon positif bukan hanya dari tokoh agama, melainkan dari Muhlis, Anggota DPR Kabupaten Probolinggo. Menurutnya, *“jangan sampai ada aset atau fasilitas pemerintah digunakan penjualan miras, terutama bedak (kios) di rest area Tongas, yang diduga kuat digunakan untuk aktivitas karaoke dan penjualan minuman keras. Dukungan dari legislatif ini tindak lanjuti dengan adanya pertemuan DPR dengan Ormas Keagamaan seperti MUI dan NU Kota Kraksaan yang dilakukan pada tanggal, 08 Mei 2025 di Kantor DPR Kabupaten Probolinggo. Pertemuan antara Tokoh agama dengan legislatif untuk membicarakan peredaran minuman keras yang sudah menelan nyawa di Desa Temenggungan.*

Dakwah dengan perbuatan yang nyata masih menjadi pekerjaan rumah bagi Pemerintah. Karena tujuan dakwah bisa berjalan apabila

antara dakwah dengan kata-kata (bil-lisan) dengan dakwah perbuatan (bil-hal) harus menjadi satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Masyarakat (Mad'u) mengharapkan bahwa apa yang disampaikan oleh pelaku dakwah tidak boleh melenceng dengan yang disampaikan baik kebijakan atau peraturan yang dibentuk. Hari Kamis, 17 Juli 2025 di Jatimnet dengan judul "Pemkab Probolinggo Didesak Copot Humas Satgas Miras". Usualan dan ketidakpercayaan ini datangnya dari masyarakat yang diwakili oleh Aliansi LSM dan Ormas Kabupaten Probolinggo (S Terhadap, Humas Satgas Miras Saudara Mustofa dengan alasan integritas pribadi Mustofa dinilai merusak citra tim pemberantasan miras Kabupaten Probolinggo. Namun, tudingan ini dibantah oleh, Didit. Selama belum pernah melihat secara langsung perilaku negatif yang dituduhkan kepada Musthofa.

Kedua. Kyai pesantren dengan Majelis Dakwahya, sangat berperan dalam melakukan perubahan masyarakat. Seperti, meningkatkan kualitas iman dan ibadah. Namun, Peran kyai dalam menanggulangi minuman keras di Probolinggo, tergolong masih sangat minim sekali. Gus Kholilurrahman, mengatakan "kurang aktifnya tokoh agama dalam memberantas minuman keras ini, disebabkan kurangnya pemahaman akan bahayanya minuman keras. Seandainya tokoh agama dilibatkan dengan diberikan sosialisasi oleh Pemerintah kemungkina besar kyai akan terlibat". Beliau, juga menyampaikan adanya harapan lebih supaya pemerintah mengkonsolidasikan dalam bentuk sosialisasi kepada para Kyai tentang bahayanya miras. Senada dengan Gus Amin, "Kyai pesantren dengan figur yang di percanya oleh semua lapisan masyarakat harus

dilibatkan dalam memberantas minuman keras. Apalagi kyai dengan media dakwahnya sangat mudah untuk mengumpulkan masyarakat.”

E. KESIMPULAN

Kyai dengan ketokohnya memiliki kelebihan sendiri yang tidak dimiliki oleh masyarakat lainnya. Karena, masyarakat menganggap kyai sebagai simbol yang memiliki kualitas keilmuaan yang tidak dimiliki masyarakat pada umumnya. Disisi yang lain masyarakat Jawa menganggap *kyai* sebagai perwakilan Tuhan di dunia dan bisa merubah masyarakat (*mad'u*) kearah yang lebih baik. Kyai juga memiliki medan dakwah yang cukup luas, yaitu semua masyarakat akan menghadirkan kyai bila ada acara keagamaan di masyarakat. Bahkan, kyai bisa menghadirkan ribuan masyarakat dengan kegiatan Majelis Dakwanya. Seperti, media dakwah (Majlis Dakwah) seperti Subnul Muslimin, Majlis Tamru, Al-Khoir Wal-Barokah, Anta Badrun, Az-Zuhri. Majelis ini memiliki jamaah yang cukup banyak kalau melaksanakan pengajian. Juga, penggemar Majelis ini cukup disukai, rata-rata ribuan yang meng-Subcrib di *cannel* Youtob dan Tiktok.

Peran dr. Haris Damanhuri Romly (Gus Bupati), merupakan Bupati yang terpilih Tahun 2024 dengan Tagline Kampaye “Sae Religius dan Berdaya Saing” upaya Gus Bupati menjadikan Probolinggo sebagai Kabupaten *religius* dengan menghilangkan peredaran minuman keras. Upaya, yang dilakukan dengan membentuk Satgas Minuman Keras yang. Kegiatan yang dilakukan melakukan oprasi kepada toko-toko yang ada minuman keras, oprasi ini berjalan dengan lancar di aprasi oleh MUI, Tokoh Agama dan DPR. Yang akhirnya ada penolakan dari aliansi wartawan Probolinggo terkait dengan oknum Humas Satgas Miras untuk dilakukan pemecatan, dianggap Humas Satgas tersebut kurang intergritas.

Kyai dan Gus Bupati dalam menangani peredaran minuman keras, mendapatkan tantangan. Pertama, kurangnya kepercayaan dari masyarakat terhadap Humas Satgas oleh alinasi wartawan Probolinggo. Kedua, peran kyai dengan majlis dakwanya tidak pernah menyentuk kepada peredaran miras dan bahaya minuman keras. Kyai dalam dakwahnya hanya menyampaikan pesan-pesan iman dan ibadah Hablum Minaallah (hubungan dengan Tuhan), Hablum Minannas (Hubungan dengan Manusia). Ketiga, di perlukan sosialisasi yang difasilitasi oleh Pemerintah untuk memberi pengetahuan tentang miras dan manfaat media dakwah terhadap dampak minuman keras.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Syamsudin. (2016). *Sosiologi Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Abdullah, M. Qodaruddin. (2019). *Pengantar Ilmu Dakwah*. Penerbit Qiara Media.
- Al-Bayayuni, Muhammad Abu Fath. (1993). *Al-Madkhal ila 'Ilm al-Da'wah*. Beirut: Mu'assasah al-Risalah.
- Al-Mahfudh, Syekh Ali. (t.t.). *Hidayat al-Mursyidin ila Thuruq al-Wa'dzi wa al-Khitabat*. Libanon: Dar al-Ma'rifah.
- Al-Qaththani, Said bin Ali. (1994). *Al-Hikmah fi Da'wat ila Allah Ta'ala (Terj. Dakwah Islam Dakwah Bijak)*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Aziz, Moh. Ali. (2004). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Aziz, Moh. Ali. (2009). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.

- Dhofier, Zamakhsyari. (1994). *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kiai*. Jakarta: LP3ES.
- Geertz, Clifford. (1981). *Abangan, Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa (Terj. Aswab Mahasin)*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Hafiduddin, Didin. (1999). *Dakwah Aktual*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Hasbullah. (1999). *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintas Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*. Jakarta: LSIK.
- Horikoshi, Hiroko. (1987). *Kiai dan Perubahan Sosial*. Jakarta: LP3ES.
- Nazir, Moh. (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Munir, M., & Ilahi, Wahyu. (2006). *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Omar, Thoha Yahya. (1971). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Wijaya.
- Purnomo, M. Hadi. (2016). *Kiai dan Transformasi Sosial: Dinamika Kiai dalam Masyarakat*. Yogyakarta: Absolut Media.
- Sanjaya, Wina. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi pada Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Shihab, M. Quraish. (1995). *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Siradj, Sjahudi. (1989). *Ilmu Dakwah: Suatu Tinjauan Metodologis*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel.
- Siddiq, Syamsuri. (1993). *Dakwah dan Teknik Berkhutbah*. Bandung: Al-Ma'arif.
- Syabibi, M. Ridlo. (2008). *Metodologi Ilmu Dakwah: Kajian Ontologis Dakwah Ikhwan al-Safa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tahir, Lukman S. (2004). *Studi Islam Interdisipliner: Aplikasi Pendekatan Filsafat, Sosiologi, dan Sejarah*. Yogyakarta: Qirtas.

Fitriyah, Nur Lailatur. (2015). *Ontologi Kajian Islam. Surabaya: Pascasarjana UIN Sunan Ampel Press.*

REFERENSI SOSIAL MEDIA

<https://www.youtube.com/@SyubbanulMuslimin>
<https://www.youtube.com/@majelistamrugenggong>
<https://www.youtube.com/watch?v=F48SNbTjTYs>
<https://www.youtube.com/@majelisalkhairwalbarokah6388>
<https://www.youtube.com/@MajelisAzZuhripandean/videos>

<https://www.detik.com/jatim/berita/d-7973616/satpol-pp-probolinggo-sita-ratusan-miras-yang-disembunyikan-di-rumah-paman>.

<https://timesindonesia.co.id/indonesia-positif/545677/satgas-miras-probolinggo-tutup-toko-dan-gudang>

https://www.detik.com/jatim/berita/d-7833874/1-664-botol-miras-di-probolinggo-dimusnahkan-dengan-alat-berat#google_vignette